

Paket Wisata Sawang Lintang di Desa Muntuk, Dlingo, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta

Floresia Ervinda Kristy, Imanuel Satria Kharisma Adiarta, Naghita Goldfina Dewi, Daniel Turibius Kristianto, Gilbert Paskahito Ragatama Kamajaya, Nico Paska Bernardi, Antonius Stanley Waskita, Lourensus Yudha Kristianto, Gilbert Paskahito, Agustina Elisabeth Vonny, Ellycia Celine Nathalia, Dewi Krisna Hardjanti
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari No. 43, Janti, Caturtunggal, Sleman
Email: dewi.hardjanti@uajy.ac.id

Received 03 Desember 2021; Revised - ; Accepted for Publication 13 September 2022; Published 23 September 2022

Abstract — Tourism is a travel activity carried out for the purpose of vacation or recreation. While lokawisata is a place or area that tourists go to for vacation or recreation. Lokatourism must have an attraction so that tourists are interested in visiting it, and this attraction is the main potential in encouraging tourists to be present in an area that is a lokatourism. Muntuk Village, is a village located in Dlingo District, Bantul Regency, Yogyakarta Province. Muntuk Village, which is located in a hilly area, makes Muntuk Village has many tourist destinations that can spoil the eye with beautiful natural scenery, including Becici Peak, Lintang Sewu Hill, Dahromo Sky Pintoe, and many more. With all the potential of the existing village, Muntuk Village can be a means to increase tourist visitors in Bantul Regency, both local tourists and international tourists. By presenting visitors, they can also make Muntuk Village increase prosperity because of the livelihoods of the Muntuk Village community as entrepreneurs. So, the preparation of this pocket book is expected to help the people of Muntuk Village in developing ideas about tour packages in Muntuk Village, Dlingo District, Bantul Regency.

Keywords —Tourism, Muntuk Village, Tourist

Abstrak— Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan liburan atau rekreasi. Sedangkan lokawisata merupakan tempat atau daerah yang dituju oleh wisatawan untuk liburan atau rekreasi. Lokawisata harus memiliki daya tarik supaya wisatawan berminat untuk mengunjunginya, dan daya tarik inilah yang menjadi potensi utama dalam mendorong wisatawan untuk hadir di suatu daerah yang menjadi lokawisata. Desa Muntuk, merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Desa Muntuk yang secara geografis berlokasi di wilayah perbukitan membuat Desa Muntuk memiliki banyak destinasi wisata yang dapat memanjakan mata dengan pemandangan alam yang indah, diantaranya ada Puncak Becici, Bukit Lintang Sewu, Pintoe Langit Dahromo, dan masih banyak lagi. Dengan segala potensi desa yang ada, Desa Muntuk dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pengunjung wisata di Kabupaten Bantul, baik wisatawan lokal maupun wisatawan internasional. Dengan meningkatnya presentasi pengunjung juga dapat membuat Desa Muntuk semakin makmur karena mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Muntuk adalah sebagai wirausaha. Maka, penyusunan buku saku ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Muntuk dalam mengembangkan ide mengenai paket wisata yang ada di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

Kata Kunci—Pariwisata, Desa Muntuk, Wisatawan

I. PENDAHULUAN

Dalam menjalani perkuliahan, masih ada suatu aktivitas yg harus buat dijalani sang semua mahasiswa yaitu merupakan Kuliah Kerja Nyata atau KKN. Kegiatan yg dihadirkan sang KKN ini bisa berupa aktivitas perkuliahan juga kerja lapangan menggunakan upaya menjadi bentuk menyalurkan bakat, minat & ilmu yg telah ditekuni sang mahasiswa pada warga setempat. KKN dalam Universitas Atma Jaya pada tahun ini adalah KKN Periode 80 menggunakan menerapkan kebijakan baru yaitu KKN Society 5.0 yg pelaksanaannya dilakukan secara daring (pada jaringan) & nir memperbolehkan anak didik buat terjun eksklusif dalam lapangan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 ini.

Dikarenakan Desa Muntuk berada di daerah dimana berupa dataran tinggi dan lebih tepatnya di sebelah timur Kabupaten Bantul, hal tersebut membuat Desa Muntuk kaya akan wisata alam[8]. Pariwisata Puncak Becici merupakan wisata alam yang menjual pemandangan alam pepohonan dan terlihat bangunan-bangunan pada area kota, lampu-lampu akan terlihat disaat waktu sudah beranjak malam. Puncak Becici berlokasi pada Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Terdapat banyak aktivitas menarik yang ditawarkan oleh Puncak Becici kepada pengunjung yaitu spot foto *selfie* dan *wefie*, terdapat wahana outbond ceria, *camping*, *family gathering* (Piknik Keluarga), terdapat jeep pariwisata, *trekking* atau *hiking*, dan dapat digunakan untuk foto baik foto keluarga, *pre wedding*, dan sebagainya pada saat *sunset* [5].

Menurut data yg diambil berdasarkan Kabupaten Dlingo pada Angka 2021, Desa Muntuk adalah desa terluas menggunakan presentase luas terhadap kecamatan sebanyak 3% [2]. Pembagian huma Desa Muntuk dibagi sebagai 4 kategori menggunakan presentase luas yg tidak sama yaitu Tanah Sawah sebanyak 182,12 Ha menggunakan presentase 61,13%, Tanah Pekarangan sebanyak 758,24 Ha menggunakan presentase 61,13%, Fasilitas Umum sebanyak 95,70 Ha & Luas Tanah hutan sebanyak 221,57 Ha menggunakan presentase total berdasarkan fasilitas generik & tanah hutan sebanyak 24,69% [3]. Pelaksanaan pembangunan Desa Muntuk berpegang erat dalam peraturan yang terdapat, melihat perseteruan pembangunan berdasarkan data RPJM Desa Muntuk tentang Pengembangan bisnis ekonomi produktif dan pembangunan, pemanfaatan & pemeliharaan wahana & pra wahana ekonomi, & adanya wahana pra wahana wisata yg kurang maka dibutuhkan

arahan buat berbagi majemuk potensi yg terdapat dalam Desa Muntuk. Dengan adanya potensi pada Desa Muntuk perlu dikelola secara kreatif agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para warga Desa Muntuk dengan cara mengembangkan potensi yang ada untuk ekonomi lokal desa [6].

II. METODE PENGABDIAN

Dalam upaya untuk memaksimalkan keberhasilan pelaksanaan penyuluhan Paket Wisata Desa Muntuk, Kelompok 07 KKN UAJY dibagi kedalam 3 tahap. Tahapan tersebut adalah Persiapan, Pelaksanaan, dan Pelaporan.

Seluruh data yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan Paket Wisata Desa Muntuk ini menggunakan kualitatif melalui *Focus Group Discussion* dengan pengumpulan data yang dilakukan secara daring. *Focus Group Discussion* merupakan salah satu teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan suatu kelompok dan membahas suatu topik yang lebih spesifik.

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan oleh kelompok kami pada bulan Oktober-November 2021. Dalam pelaksanaan tahap persiapan ini, langkah awal yang kami lakukan adalah dengan menentukan focus dari permasalahan yang sedang dialami oleh desa Muntuk. Oleh karena pengabdian ini dilakukan secara daring, maka yang perlu dipersiapkan untuk mencari informasi dari sumber-sumber yang terpercaya adalah dengan menyiaipkan alat elektronik seperti computer atau laptop, jaringan internet dan *software* aplikasi yang digunakan untuk pembuatan laporan.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan prosens yang dilakukan oleh Kelompok 07 untuk menyelesaikan Program KKN. Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2021. Dalam tahap ini berhasil dibuat *E-Book* Sawang Lintang (SaLing) Edisi Paket Wisata Desa Muntuk KKN 80 Kekompok 07. *E-Book* Buku Saku kelompok 07 membahas mengenai rekomendasi tur paket wisata di sekitar Desa Muntuk. Berdasarkan dari data yang di dapat setelah mencari informasi mengenai Desa Muntuk baik di website resmi maupun artikel, kelompok mendapatkan informasi bahwa terdapat banyak lokawisata yang menarik di Desa Muntuk. Maka dari itu, kelompok ingin memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki Desa Muntuk ini untuk mengenalkan lokawisata yang ada, sehingga menambah datangnya wisatawan

dan dapat memajukan perekonomian. Dengan datangnya wisatawan baru membuat berbagai pengusaha kecil sekitar Desa menjadi ikut terkenda dampaknya. Kemudian, hal ini juga dapat menjadi perhatian pemerintah sehingga pemerintah dapat membantu mengelola lokawisata sehingga kan banyak menciptakan lapangan kerja baru.

C. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini dilakukan pada bulan Desember 2021. Tahapan ini dapat dilakukan apabila tahapan sebelumnya sudah dilaksanakan dan dapat menghasilkan laporan akhir yang dapat dipertanggung jawabkan dan sudah siap untuk dipublikasikan.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Program kerja yang dikerjakan oleh Kelompok 07 KKN yang berlokasi di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul ini dimulai dari tanggal 1 Oktober hingga 28 November atau selama dua bulan. Objek wisata utama yang menjadi tonjolan pariwisata pada Desa Muntuk untuk saat ini ada pada Puncak Becici dan Bukit Lintang Sewu. Objek wisata ini ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal dan terkadang terdapat wisatawan mancanegara yang berkunjung. Masih sedikitnya lahan pariwisata pada Desa Muntuk menjadi permasalahan tersendiri yang perlu dikembangkan lagi karena Desa Muntuk berada di Wilayah pariwisata yang berpotensi dapat memaksimalkan pemasaran kerajinan [3] yang nantinya dapat menaikkan ekonomi desa untuk kesejahteraan bersama.

Pariwisata Puncak Becici merupakan wisata alam yang menjual pemandangan alam pepohonan dan terlihat bangunan-bangunan pada area kota, lampu-lampu akan terlihat disaat waktu sudah beranjak malam. Puncak Becici berlokasi pada Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Terdapat banyak aktivitas menarik yang ditawarkan oleh Puncak Becici kepada pengunjungnya yaitu ada spot foto *selfie* dan *wefie*, terdapat wahana outbond ceria, *camping*, *family gathering* (Piknik Keluarga), terdapat jeep pariwisata, *trekking* atau *hiking*, untuk berburu *sunset* dan dapat digunakan untuk foto baik foto keluarga, *pre wedding*, dan sebagainya [7].

Dengan begitu hasil dari program kerja kelompok 07 diantaranya ada potensi desa yang dikerjakan dalam luaran video dan *e-book* mengenai buku saku dan video buku saku yang membahas potensi desa yang dimiliki Desa Muntuk, terutama potensi pariwisata alam yang ada di Desa Muntuk. Kemudian pada bagian *e-book* dan video buku saku, kelompok 07 membahas tentang ide paket wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan baik local maupun internasional mengenai berbagai lokawisata yang alami dan natural yang ada di Desa Muntuk, dimana

pake wisata ini dapat bermanfaat untuk menambah turis yang datang ke Kabupaten Bantul sehingga dapat memajukan perekonomian Desa Muntuk.

Gambar 4 Luaran video
Electronic Book Buku Saku



Gambar 1 Cover *Electronic Book* Potensi Desa



Gambar 2. Cover *Electronic Book* Buku Saku



Gambar 3 Luaran video *Electronic Book* Potensi Desa Desa Muntuk



Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode 80 Universitas Atma Jaya dilakukan dengan model KKN *Society* 5.0, teknis pelaksanaannya dilakukan melalui daring. Hal tersebut dilakukan karena tidak adanya KKN penerjunan. Kelompok 7 mendapatkan lokasi KKN di Desa Muntuk, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta, yang menghasilkan *output* berupa: 2 video, 2 *e-book*, 1 laporan KKN dan 1 jurnal. Proses serta dinamika dalam kelompok dilakukan secara daring melalui dua *platform*, Whatsapp dan Microsoft Teams.

E-Book merupakan sebuah buku dalam versi digital. *E-book* biasanya menyajikan berupa teks, gambar, video, audio maupun bentuk multimedia lainnya yang bisa dibuka melalui laptop, komputer, maupun *smartphone*. Hingga saat ini, penemu dari *e-book* sendiri masih menjadi sebuah perdebatan, dimana sejumlah nama disebutkan namun masih belum benar-benar diakui. Beberapa nama yang muncul merupakan Robertus Busa, Angela Luiz Robles, Doug Englbart dan Andries van Dam, dan Michael S. Hart. Dari beberapa nama yang disebutkan itu, masih ada yang belum benar-benar diakui hingga saat ini, hingga tahun ditemukannya *e-book* sendiri pun masih belum jelas juga hingga saat ini.

Di satu sisi lain, *e-book* hampir sama dengan hal lainnya yaitu memiliki kelebihan dan kekurangan yang ada. Di satu sisi *ebook* dapat memberikan kemudahan bagi para penggunanya karena bisa diakses melalui apa saja dan dimana saja dan yang pasti tidak berat, namun dilain sisi *ebook* juga menyulitkan bagi penggunanya. Selain yang sudah disebutkan, kelebihan *ebook* lainnya, sebagai berikut:

1. *Paperless.*

Ebook tidak menggunakan kertas dimana *ebook* sendiri menyajikan semuanya dalam bentuk elektronik. Hal ini sangatlah berdampak positif bagi lingkungan sekitar, karena *ebook* tidak seperti buku konvensional yang menggunakan berlembar-lembar kertas. Karena kertas sendiri dapat terbuat dari bahan dasar berupa kayu pohon yang berakibatkan konsumsi kayu yang dilakukan secara terus-menerus untuk melakukan proses produksi kertas. Dengan adanya hal itu maka akan ada kemungkinan pohon yang ditebang akan semakin banyak lagi, setelah itu juga belum lagi masalah dari sampah yang dihasilkan. Penggunaan

kertas dalam buku konvensional juga menimbulkan banyak persoalan mengenai sampah bila tidak dikelola dengan tepat. Maka dari itu ebook merupakan bahan bacaan yang *paperless*, dimana hal tersebut tidak menggunakan atau mengurangi penggunaan kertas yang ada. Maka ebook lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan buku konvensional.

2. Tampilan yang dinamis.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bentuk buku digital dapat berbagai macam. Tidak hanya berupa teks, tapi juga dapat berupa gambar, ilustrasi, audio, dan video. Tampilan dari ebook sendiri biasanya interaktif dan menarik bagi banyak orang dibandingkan dengan buku konvensional. Hal ini pun menjadi salah satu kelebihan dari ebook.

3. Praktis.

Kelebihan dari ebook selanjutnya yang dapat dirasakan oleh pengguna adalah sifatnya yang praktis. Buku konvensional cukup memakan ruang didalam tas apabila dibawa kemana-mana, dan buku konvensional pun juga berat jika yang dibawa lebih dari satu buku. Sementara itu ebook sangatlah cukup ringkas, kita hanya perlu menyimpan buku digital kita di dalam laptop atau *smartphone*. Selain itu juga kita dalam menyimpan sebanyak mungkin buku digital yang kita butuhkan dalam satu laptop atau *smartphone*. Kemudahan inilah salah satu dari kelebihan ebook yang sangat disenangi oleh banyak orang.

4. Tahan Lama.

Salah satu kelebihan dari ebook yaitu tahan lama. Buku konvensional yang berbahan kertas sangatlah mudah rusak jika tidak dirawat dengan baik. Kemungkinannya pun bisa robek, basah, dimakan rayap, warna menjadi2. usang. Dalam beberapa tahun setelah pembelian, buku konvensional terkadang tidak akan bertahan lama3. karena gampang rusak. Sedangkan ebook sendiri kebalikan dari buku konvensional. Ebook tidak akan pernah rusak dimakan oleh usai, permasalahan yang biasa dijumpai adalah data buku digital yang hilang secara tiba-tiba seperti tidak sengaja terhapus atau tempat penyimpanan ebook diserang oleh virus.

Setelah membahas dari sisi kelebihan ebook, di lain sisi juga ebook memiliki beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Membutuhkan Perangkat Elektronik.

Penggunaan dari ebook sendiri perlu ditunjang dengan adanya perangkat elektronik. Selain itu juga diperlukannya kemampuan dalam mengoperasikan perangkat elektronik yang digunakan. Kekurangan ini bisa menimbulkan masalah-masalah yang ada. Alih-alih sebagai menyelesaikan masalah kesulitan dalam mendapatkan bacaan justru ebook malah menyulitkan masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan. Karena tidak semua lapisan masyarakat memiliki perangkat elektronik.

2. Mengancam Kesehatan Mata.

Teknologi bagai pisau bermata dua. Satu sisi sangat bermanfaat bagi banyak orang, disisi lain bisa mengganggu kesehatan kita. Saat membaca ebook mata selalu dituntut untuk terus-menerus menatap layar

laptop atau *smartphone*. Dengan berlama-lama di depan layar ini dapat berdampak buruk bagi kesehatan mata kita. Disarankan pengguna ebook untuk memberikan jeda dalam menggunakan agar tidak terus-menerus melihat layar perangkat elektroniknya. Idealnya untuk beristirahat selama 30 menit setiap 3 jam menggunakan perangkat elektronik.

3. Membutuhkan Aplikasi atau Perangkat Lunak Tertentu.

Perangkat elektronik saja tidak cukup, sebelumnya harus dapat memastikan perangkat alat elektronik yang digunakan mengandung aplikasi yang dapat digunakan untuk membuka buku digital. Faktor pendukung ebook ini sebenarnya membuat penggunaan buku digital terkadang menjadi lebih rumit dibandingkan dengan buku konvensional.[9]

Buku saku, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia buku saku merupakan buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah untuk dibawa kemana-mana[10]. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku saku merupakan buku yang berukuran kecil dan ringan yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang memberikan sebuah petunjuk tertentu serta mudah untuk dibawa kemana-mana.

Buku saku merupakan sumber belajar bagi siswa yang merupakan sebuah media cetak. Menurut Dina Indriana media cetak memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

Materi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan minat dari masing-masing siswa.

Mudah untuk dibawa kemanapun sehingga dapat dipelajari dimana saja.

Tampilan yang menarik serta dilengkapi dengan gambar dan warna[10].

Buku saku sendiri memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar lainnya, seperti dilihat berdasarkan ukuran buku dan kepraktisan dari segi penggunaannya. Ukuran buku yang terbilang lebih kecil dari buku biasa, akan mempermudah siswa untuk mempelajari materi dimana saja dan kapan saja. Meskipun memiliki ukuran yang terbilang kecil, buku saku sendiri berisi materi yang cukup lengkap dengan dibuat rangkuman agar siswa lebih cepat memahami materi yang ada.

Berdasarkan dari segi penggunaannya, buku saku dapat menjadi sebagai media pembelajaran yang praktis bagi guru juga. Hal yang sama dikemukakan oleh Dian Indriana bahwa media cetak memiliki kelemahan, yaitu:

1. Proses pembuatan dari buku saku ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

2. Bahan cetak yang tebal akan menjadi risiko bagi minat baca siswa.

3. Bahan cetak yang digunakan mudah rusak dan sobek apabila penjilidan yang dilakukan kurang bagus.[10]

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan laporan kelompok dalam menjalani kegiatan KKN periode 80 Society 5.0 tahun akademik 2021/2022 ini adalah :

- Desa Muntuk merupakan desa yang memiliki banyak potensi diantaranya potensi pada sisi Kebudayaan, pariwisata serta kerajinan desa
- Macam-macam kebudayaan yang ada pada Desa Muntuk diantaranya adalah Wayang Bambu dan Gejog Lesung
- Tonjolan utama objek wisata Desa Muntuk yaitu Puncak Becici dan Bukit Lintang Sewu
- E-book Buku Saku Kelompok 07 mengambil topik Rekomendasi tur paket wisata sekitar Desa Muntuk untuk mengenalkan lebih lagi potensi desa dan menunjang perekonomian Desa Muntuk

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai penyelenggara Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

[1] UAJY, R. (2021, 04 22). *SITUS KULIAH UAJY*. (A. AKADEMIK, EDITOR, & UAJY) RETRIEVED FROM KULIAH KERJANYATA:HTTP://WWW.UAJY.AC.ID/MAHASISWA/ADMINISTRASI-AKADEMIK/KULIAH-KERJANYATA/

[2] Statistik, B. P. (2021, 09 24). *Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2021*. Retrieved from <https://bantulkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/e7955a0116337de39d76ee02/kecamatan-dlingodalam-angka-2021.html>

[3] Muntuk, B. P. (2021, 06 20). *RPJM Kalurahan Muntuk Tahun 2021-2026*. Retrieved from Kalurahan Bantul Muntuk: <https://muntuk.bantulkab.go.id/first/kategori/6>

[4] Bantul, B. P. (2017, 02 25). *Kerajinan dan Obejk Wisata Air Desa Muntuk*. Retrieved from Kalurahan Desa Muntuk: <https://muntuk.bantulkab.go.id/first/kategori/19> (Yuwono, 2017)

[5] Bantul, B. P. (2017, 02 25). *Kerajinan dan Obejk Wisata Air Desa Muntuk*. Retrieved from Kalurahan Desa Muntuk: <https://muntuk.bantulkab.go.id/first/kategori/19>

[6] "Muntuk, Kabupaten Bantul," <https://muntuk.bantulkab.go.id/first/kategori/9>.

[7] "Aktivitas Menarik di Puncak Becici," <https://travel.kompas.com/read/2020/10/05/135148027/8-aktivitas-menarik-di-puncak-becici-jogja-yang-sudah-buka?page=all>.

[8] D. W. Muntuk, "Desa Wisata Muntuk," *DESA WISATA MUNTUK*. [Online]. Available: <https://desawisatamuntuk.wordpress.com/>. [Accessed: 28-Nov-2021].

[9] deepublish, "Ebook adalah - Pengertian, Kelebihan dan Kekurangannya," <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-ebook-adalah/>, Nov. 27, 2021.

[10] Melyanti Sri, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU SAKU BERBASIS MIND MAPPING UNTUK PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS XI," *Pendidik. Ekon.*

PENULIS



Ragatama Kamajaya, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Naghita Goldfina Dewi Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Immanuel Satria Kharisma
Adiarta, Prodi Ilmu Hukum,
Fakultas Hukum, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta



Antonius Stanley
Waskita, Prodi
Informatika, Fakultas
Teknologi Industri,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Nico Paska Bernardi, Prodi
Manajemen, Fakultas Bisnis
dan Ekonomi, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta



Lourensius Yudha
Kristianto, Prodi
Informatika, Fakultas
Teknologi Industri,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Gilbert Paskahito, Prodi
Teknik Sipil, Fakultas
Teknik, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta



Florensia Ervinda
Kristy, Prodi
Manajemen, Fakultas
Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Daniel Turibius Kristianto,
Prodi Akuntansi, Fakultas
Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Ellycia Celine Nathalia,
Prodi Arsitektur, Fakultas
Teknik, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta



Agustina Elisabeth Vonny,
Prodi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta